



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Latar Belakang Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Cinta merupakan sebuah perasaan yang dapat dirasakan bagi siapa saja. Setiap orang dapat mengartikan arti cinta sesuai dengan apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Pemahaman mengenai cinta tidak bisa begitu saja dapat kita samakan. Cinta tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia.

Berbicara tentang cinta dalam kehidupan, mungkin secara tidak sadar, terkadang sering dilibatkan sebuah dialog tentang cinta yang cukup kompleks karena seperti yang diketahui bahwa cinta mengandung makna yang kompleks dan tidak terbatas. Cinta merupakan sesuatu yang abstrak, sebuah perasaan yang ditampilkan melalui sikap serta perbuatan dari seseorang yang merasakan cinta.

Cinta identik dengan ungkapan perasaan sayang, suka sepasang sejoli yang dimabuk asmara. Cinta tidak akan pernah terlepas dalam kehidupan manusia, bermacam-macam tema cinta dalam musik, telah disuguhkan pada masyarakat. Tema cinta tersebut, mendominasi permusikan di Indonesia. Banyak kelompok musik atau penyanyi yang membawakan lagu-lagu cinta. Kemasannya pun disesuaikan dengan jiwa anak muda, sebagai segmen terbesar penikmat lagu di Indonesia. Hal ini pun ditanggapi oleh Remy Soetansyah sebagai seorang pengamat musik (Soetansyah, 2009, diakses tanggal 13 April 2017).

“Ya boleh dibilang sepanjang 2008 lalu, musik Indonesia minim variasi, dalam beberapa tahun terakhir, band-band dengan lagu pop Melayu atau ‘cinta melulu yang mendayu-dayu’, amat dominan sehingga tidak heran jika aransemen dan rasa lagunya menjadi serupa.”

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lagu cinta yang biasanya disajikan oleh grup band yang ada pada saat ini lebih sering memaknai makna cinta dengan cara yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena industri musik saat ini menganggap hanya lagu bertemakan cinta saja yang laku dipasaran, sehingga lirik lagu yang diciptakan pun memiliki arti yang terkesan seperti terlalu dilebih-lebihkan. Cinta dianggap sebagai sesuatu yang terlalu diagung-agungkan. Sering sekali seseorang salah mengartikan dan menyikapi makna cinta bahkan dengan salah mengartikan makna cinta tersebut dapat berujung pada sesuatu tindakan yang kadang akan merugikan bagi diri seseorang yang salah mengartikan makna cinta tersebut.

Salah satu contoh kasus yang peneliti ambil dari salah satu artikel *dailymoslem.com* mengenai seorang wanita yang dibutakan oleh cinta. Seorang gadis bernama Yuli menjadi hampir gila setelah lamaran kekasihnya ditolak oleh orangtuanya. Mimpihnya untuk bersanding di pelaminan pun gagal hingga Yuli hampir kehilangan jiwanya dan harus diobati dengan cara ruqyah (Via, 2015, diakses tanggal 13 April 2017). Meskipun teks dalam artikel ini tidak berkaitan dengan lirik lagu, namun bisa jadi dalam artikel ini terdapat fenomena aktual yang berkaitan dengan lirik lagu.

Gambar 1.1
Contoh Kasus Yuli



Sumber: dailymoslem.com

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain kisah Yuli yang menjadi hampir gila setelah lamaran kekasihnya ditolak oleh orangtuanya, peneliti menemukan contoh kasus lain yang berkaitan dengan seseorang yang salah mengartikan makna cinta. Remaja bernama Doni Syaputra Bin Junaidi, warga Desa Tugu Harum, Kecamatan Buay Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, nekat mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri di dalam rumahnya. Sebelum mengakhiri hidupnya, Doni sempat menuliskan surat wasiat yang ditujukan kepada kekasihnya berinisial NA. Inti dari surat tersebut yakni, Doni merasa cinta sekali kepada kekasihnya dan meminta maaf karena selama menjalin hubungan Doni belum bisa membahagiakan kekasihnya (Rudiyarto, 2017, diakses tanggal 10 Agustus 2017). Artikel yang ada pada contoh kasus yang kedua memiliki kesamaan dengan contoh kasus yang pertama. Meskipun teks dalam artikel ini tidak berkaitan dengan lirik lagu, namun bisa jadi dalam artikel ini terdapat fenomena aktual yang berkaitan dengan lirik lagu.

Gambar 1.2 Contoh Kasus Doni

Diduga Putus Cinta, Remaja ini Nekat Gantung Diri

Penulis Febriyan Rudiyarto - 7 Februari 2017



Sumber: kabarokutimur.com

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dirinya berdasarkan atas pengalaman terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar di mana dia berinteraksi di dalamnya.

Lirik lagu merupakan sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna, sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa (Suherman, 2016, diakses tanggal 13 April 2017). Musik yang mengandung sebuah teks (lirik dalam lagu) akan mengkomunikasikan beberapa konsep. Konsep tersebut di antaranya menceritakan sesuatu, membawa kesan dan pengalaman pengarang, dan menimbulkan komentar-komentar atau opini sosial.

Melalui lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar diajak untuk menginterpretasikan melalui pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Kemudian lirik lagu diolah sebagai landasan dasar dalam mencerna keindahan lirik lagu. Lirik lagu mampu menimbulkan banyak persepsi yang turut dipengaruhi oleh tingkat kephahaman seseorang yang berasal dari pengalaman hidup yang dimiliki.

Permainan kata-kata dalam sebuah lagu dapat menciptakan sebuah karya yang bisa dinikmati secara keseluruhan atau dalam pengertian lainnya sebuah lagu yang diciptakan secara cerdas bisa membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi makna dari sebuah lirik. Kita bisa merasakan sedih melalui sebuah alunan bunyi dari alat musik yang dihasilkan dalam sebuah lagu, atau mungkin kita bisa menangis ketika memerhatikan dan mendengarkan kalimat-kalimat yang diucapkan penyanyi dalam sebuah lagu.

Salah satu band yang ikut serta mewarnai blantika musik di Indonesia dengan menyajikan lagu-lagu yang memiliki lirik yang sarat makna yang dianggap dekat memotret keadan sosial masyarakat sekitar adalah grup band Efek Rumah Kaca. Efek Rumah Kaca (ERK) merupakan sebuah grup band indie yang berasal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari Jakarta. Efek Rumah Kaca beranggotakan Cholil Mahmud (vokal, gitar), Adrian Yunan Faisal (bass, backing vokal) dan Akbar Bagus Sudiby (drum, backing vokal). Perjalanan mereka dimulai sejak tahun 2001, dulu mereka sempat menggunakan nama “Hush” (masih 5 personel), “Super Ego”, kemudian akhirnya berubah nama menjadi “Efek Rumah Kaca” hingga sekarang. Namun pada peluncuran *single* "Merdeka" pada tanggal 12 Agustus 2016 grup band Efek Rumah Kaca menambah personel baru. Bergabungnya Poppie Airil ke dalam keluarga Efek Rumah Kaca yang sejak 2012 telah membantu Efek Rumah Kaca menggantikan peran Adrian pada departemen bass karena pada saat itu Adrian terkena penyakit langka yang menimpa kedua indra penglihatannya.

Perkembangan band indie di Indonesia sudah semakin pesat. Band-band indie di Indonesia juga memiliki kualitas yang baik karena mampu bersaing dengan karya dari band lain yang telah memiliki label dan dalam salah satu blog yang peneliti ambil dari *lorongmusik.com* mengatakan bahwa Efek Rumah Kaca disebut-sebut sebagai ”produk indie” terbaik saat ini, media-media musik menjulukinya sebagai ”band yang cerdas”, ”sesuatu yang berkualitas sekaligus ’menjual’, atau bahkan ”penyelamat musik Indonesia”. Vokalis band psychedelic-rock dan folk Barasuara, Iga Massardi atau Massardi "Barasuara", mengaku iri dengan band alternative-rock indie Efek Rumah Kaca (ERK).

“Lagu bagus itu bagi saya (adalah). Pertama, yang bikin saya iri. Kedua, bikin saya kesal. Nah lagu ERK ini salah satu lagu yang bikin saya mikir. Kenapa bukan saya yang dapat inspirasinya he-he-he.”

Di tengah arus komersialisasi, grup band Efek Rumah Kaca tetap menciptakan lagu sesuai dengan apa yang mereka inginkan tanpa mengikuti tuntutan pasar. Nuansa yang berbeda diberikan oleh grup band Efek Rumah Kaca pada warna musik serta lirik lagunya. Dalam segi lirik, band ini lebih mengedepankan kritik mengenai kehidupan sosial yang terjadi di tengah



masyarakat. Seperti dalam album pertama mereka yang bernama “Efek Rumah Kaca” lagu-lagu seperti “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan “Cinta Melulu” merupakan contoh lirik yang menurut peneliti memiliki makna yang berbeda jika dibandingkan dengan kebanyakan lagu cinta yang ada di Indonesia pada umumnya.

“Lagu ini menyodorkan sebuah pesan moral yang berisi jika jatuh cinta itu harus biasa saja. Tak usah terlalu cemburu yang berlebihan, tak usah terlalu mencintai yang berlebihan, tak usah merasakan rasa kangen yang berlebih dan karena sesuatu yang berlebihan itu memiliki dampak yang negatif bagi diri kita dan pasangan kita.” (Maiya, 2012, diakses tanggal 23 April 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengupas lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” menggunakan pendekatan semiotika dari Charles William Morris. Menurut Morris kajian semiotika pada dasarnya dapat dibedakan ke dalam tiga cabang penyelidikan (*Branches of inquiry*) yakni sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sintaksis (*syntax*) merupakan suatu cabang penyelidikan semiotika yang mengkaji hubungan-hubungan formal diantara satu tanda-tanda yang lain. Dengan begitu hubungan-hubungan formal ini merupakan kaidah-kaidah yang mengendalikan tuturan dan interpretasi. Sedangkan semantik (*semantics*) merupakan suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari hubungan di antara tanda-tanda sebelum digunakan dalam tuturan tertentu dan pragmatik (*pragmatics*) merupakan suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari hubungan di antara tanda-tanda *interpreter-interpreter* atau para pemakai tanda-tanda. Pragmatik secara khusus berurusan dengan aspek-aspek komunikasi, khususnya fungsi-fungsi situasional yang melatari tuturan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Rumusan Masalah

- Ⓒ Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana interpretasi cinta dalam lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” yang dibawakan oleh grup band Efek Rumah Kaca melalui Analisa Semiotika Charles William Morris?”

C. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran di atas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi cinta melalui analisis aspek *sintaksis* pada lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” dari grup band Efek Rumah Kaca menggunakan Analisa Semiotika Charles William Morris?
2. Bagaimana interpretasi cinta melalui analisis aspek *semantik* pada lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” dari grup band Efek Rumah Kaca menggunakan Analisa Semiotika Charles William Morris?
3. Bagaimana interpretasi cinta melalui analisis aspek *pragmatik* pada lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” dari grup band Efek Rumah Kaca menggunakan Analisa Semiotika Charles William Morris?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Tujuan Penelitian

Ⓒ Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui interpretasi cinta melalui analisis aspek *sintaksis* pada lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” dari grup band Efek Rumah Kaca menggunakan Analisa Semiotika Charles William Morris.
2. Untuk mengetahui interpretasi cinta melalui analisis aspek *semantik* pada lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” dari grup band Efek Rumah Kaca menggunakan Analisa Semiotika Charles William Morris.
3. Untuk mengetahui interpretasi cinta melalui analisis aspek *pragmatik* pada lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lirik lagu “Cinta Melulu” dari grup band Efek Rumah Kaca menggunakan Analisa Semiotika Charles William Morris.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini secara akademis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah literatur penelitian ilmu komunikasi khususnya analisis metode semiotika Charles William Morris pada lirik lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan pada lirik lagu “Cinta Melulu”.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi grup band Efek Rumah Kaca untuk tetap terus berkarya dan tetap membuat lagu-lagu yang dapat menyampaikan pesan kepada para pendengarnya dan tetap menciptakan lirik lagu yang mengacu pada realita sosial yang ada di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Bagi para pencipta lagu dan industri musik untuk bisa lebih memberikan pandangan lain terhadap tema-tema pada lagu yang akan disuguhkan kepada masyarakat agar tema lagu yang dapat didengar oleh masyarakat lebih bervariasi dan luas. Sekalipun ingin mengangkat tema lagu cinta, tema lagu cinta tersebut dapat dipersembahkan kepada Tuhan, kepada sesama saudara, dan kepada kedua orangtua sebagai bentuk rasa syukur karena telah memberikan sebuah cinta yang tulus kepada anaknya.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman, menambah pengetahuan pembaca dan kepada para pendengar yang mendengarkan lagu “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” dan lagu “Cinta Melulu” dapat menginterpretasikan makna cinta dengan cara yang bijak karena cinta itu meliputi segala aspek.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.